

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TORI

1. Kedudukan Pembelajaran Pantun Dalam Materi Puisi Rakyat Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Smpn 6 Lembang Kelas Vii Berdasarkan Kurikulum.

Evolusi manusia telah berubah sejak dari periode awal, Manusia memiliki potensi untuk berkembang baik secara fisik maupun mental. Sebagai makhluk yang dilengkapi dengan akal budi dan budaya, mereka memiliki potensi untuk melakukan perkembangan lebih lanjut. salah satunya dalam Perkembangan manusia dapat dicapai melalui proses pendidikan. Sependapat dengan Triwiyanti. T, 2020, hlm.5. Melalui Pendidikan manusia berharap agar nilai-nilai kemanusiaan tidak hanya diwariskan, tetapi juga diinternalisasikan ke dalam waktu dan kepribadiankarena hal tersebut pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang paling utama untuk people agar bertujuan untuk mengembangkan potensi dan untuk internalisasi dalam nilai-nilai kemanusiaan dan dapat juga diwariskan secara turun temurun. Sesuai dengan perkembangan zaman Indonesia memiliki sistem pendidikan yang unik, dan diketahui semenjak mengalami perubahan dari masa-masa yang lampau itu. sistem pendidikan di Indonesia di sekolah-sekolahnya masih menggunakan sistem pendidikan berbasis kurikulum. Kurikulum, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat (19) dari undang-undang nomor 20 tahun 2003, merujuk pada seperangkat rencana dan norma-norma yang meliputi tujuan, materi, dan bahan pelajaran, serta pedoman pelaksanaannya dalam proses pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan Fakta bahwa kurikulum memiliki dua aspek. Yang pertama, terkait dengan perancangan serta pengaturan terhadap sasaran pembelajaran, substansi materi pembelajaran, dan materi pelajaran itu sendiri. Sedangkan kedua, berkaitan dengan cara yang digunakan untuk

pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersalurkan dengan baik sesuai dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran pada dimensi kurikulum yang pertama.

Pencapaian kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien, diimplementasikan dengan baik, dapat dicapai melalui Kurikulum 2013. Menurut Fauziah. Z (2022, hlm. 10), Kurikulum 2013 menjadi dasar atau panduan bagi setiap tahap pembelajaran. Berkat keberadaan Kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran bisa dilakukan secara optimal, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kurikulum 2013 menjadi dasar yang solid dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien.

Tarigan, 2013, hlm, 98, menyatakan bahwa Kurikulum merupakan salah satu formula pedagogik yang dianggap sebagai elemen paling utama dan penting dalam konteks proses belajar mengajar. Berdasarkan penjelasan pengertian terkait kurikulum di atas penulis dapat memperoleh simpulan bahwa pentingnya kurikulum dalam sistem pendidikan guna untuk tercapainya kegiatan pembelajaran, dan disamping itu bahwa kurikulum juga sebuah susunan atau bentuk tetap dalam sistem pendidikan yang bertujuan supaya kegiatan pembelajaran tersalurkan dengan baik dan berhasil saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sistem pendidikan di Indonesia juga mengalami beberapa kali perubahan tahun ke tahun. samapi pada titik terakhir sitem pendidikan samapi saat ini digunakan di berbagai sekolah yang ada di Indonesia yaitu kurikulum 2013. Oleh sebab itu, penulis saat ini akan menggunakan kurikulum 2013 dan bersamaan dengan tempat penelitian yang diambil masih menggunakan kurikulum yang sama dengan sebelumnya yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pendidikan dari pemerintah yang bertujuan untuk mengatasi tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi atau sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia di masa depan. Perbedaan pokok antara Kurikulum 2013 dan kurikulum sebelumnya terletak pada pendekatan yang diterapkan pada tingkat setiap unit Pendidikan. Penerapan kurikulum 2013 dilaksanakan di semua level unit

Pendidikan, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sampai dengan sekolah menengah atas (Sinambah. P. N, 2017, hlm. 14).

Oleh karena itu, dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 adalah suatu kebijakan inovatif dari pemerintah, terutama dalam konteks pendidikan, dengan tujuan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh berbagai lembaga pendidikan. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang paling berbeda dengan kurikulum sebelumnya, terutama dalam hal pendekatan pada tingkat satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 dipastikan memiliki efektivitas yang tinggi dalam menyediakan panduan bagi kegiatan pembelajaran dan pengajaran bagi semua pendidik.

Menurut Mulyasa, 2013, hlm.66, menyatakan tentang pengertian tentang Kurikulum 2013 merujuk pada konsep kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan (kompetensi) peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas dengan standar performa yang telah ditentukan. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan dan sifat-sifat unik peserta didik dalam mengeksekusi tugas dengan standar performa tertentu dapat diwujudkan. Dampaknya dirasakan oleh peserta didik dalam bentuk penguasaan terhadap berbagai kompetensi khusus.

Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kurikulum 2013 menerapkan kompetensi yang didasari dengan kemampuan dan sifat-sifat dalam menyelesaikan tugas dengan standar performansi, hingga, kualitas dan kapabilitas dalam menjalankan tugas dengan standar performansi, maka semua tercapai hasilnya akan dirasakan oleh peserta didik, dan terjamin pengembangan karakter pada peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 tidak hanya untuk menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan saja tetapi adanya peningkatan dan keseimbangan. Hal ini sependapat dengan Sholeh Hidayat, 2013, hlm 113. Mengemukakan bahwa fokus Kurikulum 2013 adalah meningkatkan dan mencapai keseimbangan dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dan ini sejalan dengan ketentuan UU no 20 tahun 2003 pada pasal 35, yang menegaskan bahwa kualifikasi kemampuan lulusan (kompetensi lulusan)

melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah mendapat persetujuan.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat dijelaskan bahwa Kurikulum 2013 adalah perkembangan dari struktur kurikulum yang memusatkan perhatian pada peningkatan dan keselarasan antara kompetensi dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum ini memegang peran sentral sebagai panduan untuk mengorganisir proses pembelajaran dengan tujuan mencapai kompetensi dasar serta sasaran pendidikan.

Kurikulum 2013 mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai langkah yang harus ditempuh oleh peserta didik guna mencapai kompetensi yang diperlukan untuk lulus di tingkat unit pendidikan. Dalam setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, pendidik mengadopsi kompetensi dasar sebagai fondasi untuk memperkaya pemahaman peserta didik serta sebagai pedoman dalam melaksanakan setiap pelajaran.

Mengacu pada Kurikulum 2013, salah satu kompetensi dasar di mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VII SMP adalah KD 4.14. Kompetensi ini berfokus pada kemampuan menyampaikan gagasan, emosi, serta pesan dalam format puisi rakyat, baik secara lisan maupun tertulis, dengan memperhatikan aspek struktur, rima, dan penggunaan Bahasa.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah adalah derajat keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik di setiap tingkat kelas untuk mencapai standar kompetensi yang diperlukan untuk lulus. Hal ini sejalan dengan Yunus. H & Alam. H. V, 2015, hlm 55 bahwa kompetensi inti diatur bagi setiap tingkat kelas. Dengan menggunakan kompetensi inti, akan menyinkronisasikan horizontal di berbagai kompetensi dasar koordinasi antara mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dipertahankan. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti itu penting adanya dikarenakan untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki

peserta didik dengan bertujuan untuk tercapainya ketentuan pada kompetensi yang dipenuhi dengan tingkat kelulusan peserta didik dan dapat juga menyinkronkan antar kompetensi inti dan kompetensi inti secara horizontal atau terdapatnya keseimbangan yang dapat dijaga di dalam kelas yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pandangan kurikulum 2013 merujuk pada terwujudnya perkembangan dan kelarasan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan, jika di antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan tidak seimbang maka belum mencapai tujuan pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Tercapainya standar kompetensi lulusan peserta didik melalui kompetensi inti ini memiliki beberapa konsep di dalamnya, sependapat dengan Zaini. H, 2015, hlm. 12, bahwa konsep KI kompetensi inti diawali dengan dari penggabungan antar kompetensi pokok atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan begitu bahwa kompetensi inti ini sangatlah penting untuk dikaitkan pada peserta didik dengan begitu adanya konsep lain di dalamnya.

Berdasarkan pandangan dari Tim Depdiknas (2007, hal. 3), kompetensi adalah rangkaian rencana dan aturan terkait dengan sasaran, isi, dan materi pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan aktivitas belajar guna mencapai tujuan pendidikan. Dari pengertian yang disajikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi inti itu salah satunya termasuk kedalam pedoman atau lain hal yang menjadi dasar untuk bahan ajar guna tercapainya tujuan Pendidikan.

Sesuai dengan statement di atas, sebagaimana diungkapkan oleh Rusman (2018, hal. 418), Kemampuan inti merujuk pada tingkat kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada setiap tingkat sekolah agar dapat mencapai standar kompetensi lulusan (SKL). Dengan begitu pada pernyataan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Kompetensi inti adalah langkah yang harus

dijalani oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Mulyasa, 2013, hlm 174, menjelaskan terkait kompetensi inti merupakan gabungan dari kompetensi-kompetensi yang diperlukan pemebelajaran dicapai pada tiap bidang studi, sehingga penting sebagai penghubung horizontal antar entitas. Ujian dasar topik karena tidak mewakili topik tertentu. Kualifikasi dasarnya adalah kebutuhan kompetensi peserta didik dalam menempuh pendidikan hak untuk kompetensi utama. Kompetensi inti adalah standar competency praktis karakteristik kualitatif lulusan yang wajib dibawa bersama peserta didik yang sudah mengakhiri studi unit akademik spesifik yang menggambarkan kompetensi inti yang dapat dikelompokkan aspect sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang perlu dipelajari oleh peserta didik untuk tingkat sekolah, kelas dan mata pelajaran. Dengan begitu berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada intinya kompetensi inti itu pengikat untuk kompetensi-kompetensi yang melalui mata pelajaran, seperti halnya kompetensi dasar yang langsung melalui mata pelajaran.

Menurut Widyastono. H, 2014, hlm. 137, kompetensi inti dirancang dan dirumuskan sejalan dengan tingkatan umur peserta didik di tingkat kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal antara berbagai kompetensi dasar di kelas yang berbeda dapat dipertahankan. Penjabaran kompetensi inti diwujudkan melalui notasi berikut: (K1) untuk kompetensi sikap spiritual (sikap terhadap Tuhan Yang Maha Esa); (K2) untuk kompetensi sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan); (K3) untuk kompetensi pengetahuan; dan (K4) untuk kompetensi keterampilan.

Dengan dasar uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi inti dapat dikembangkan sejalan dengan perkembangan usia peserta didik, dan kompetensi inti juga dapat dirumuskan menjadi K 1-4 (kompetensi inti 1-4).

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sekumpulan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di setiap mata pelajaran dalam tingkat kelas tertentu. Ini menjadi panduan bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Rusman (2018, hal. 418), yang menyatakan bahwa kompetensi dasar adalah keterampilan materi pembelajaran dasar yang harus dikuasai minimal oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran. Keterampilan ini merujuk pada kompetensi inti. Dengan demikian, kompetensi dasar mencakup materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik dan menjadi panduan dalam perencanaan pembelajaran.

Menurut Menteri Pendidikan nasional 22 Tahun 2006 “Kompetensi dasar adalah himpunan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bukti pencapaian standar kompetensi yang telah ditetapkan.” Dari pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dasar mencakup elemen pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga harus dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik dalam setiap mata pelajaran.

Menurut Majid dalam Mariana. W, 2019, hlm. 12, mengungkapkan bahwa Kompetensi dasar adalah kemampuan yang khusus untuk masing-masing mata pelajaran dalam setiap tingkat kelas, dan berasal dari kompetensi inti. Artinya bahwa kompetensi dasar dapat dirumuskan untuk kompetensi inti, dan dapat dikembangkan dengan kemampuan karakteristik siswa dalam menguasai semua mata pelajaran dan tercapainya tujuan proses pembelajaran dari peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran menulis kreatif pantun dengan menggunakan media *Canva* di kelas VII SMPN 6 Lembang tahun pelajaran 2022/2023 yaitu: KD 4.14.

Menyampaikan ide, emosi, serta pesan dalam format puisi rakyat melalui lisan dan tulisan dengan mempertimbangkan struktur, rima, dan penggunaan Bahasa.

c. Alokasi Waktu

Dalam penyusunan ini, selain menetapkan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penulis juga mengatur penggunaan waktu. Penggunaan waktu digunakan untuk memperkirakan berapa lama peserta didik akan menghabiskan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang telah diatur. Proses pembelajaran dimulai dari memahami materi hingga menyelesaikan soal. Dalam pendidikan, waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari suatu materi harus diperhatikan dengan baik, sehingga alokasi waktu menjadi penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

Majid (2014, hlm. 216) Mengindikasikan bahwa "penggunaan waktu" merujuk pada sejumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Ketika mengatur penggunaan waktu, beberapa faktor harus diambil dalam pertimbangan, seperti jumlah minggu efektif dalam setiap semester, alokasi waktu perminggu untuk mata pelajaran, dan jumlah kompetensi dalam satu semester. Apabila penggunaan waktu dalam silabus telah mencakup alokasi waktu untuk kompetensi inti, maka penentuan alokasi waktu untuk kompetensi dasar bisa diberikan kepada pendidik, supaya kompatibilitas antara kompetensi yang dicapai dan alokasi waktu yang dibutuhkan dapat dijaga. Menurut Mulayasa (2018, hlm. 85), Penentuan waktu yang dialokasikan untuk tiap kompetensi dasar dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah minggu efektif yang tersedia.

Tambahan lagi, alokasi waktu per minggu untuk setiap mata pelajaran dihitung dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar yang perlu dicapai, dengan mempertimbangkan Faktor-faktor seperti persyaratan kelulusan, kedalaman materi, tingkat kesulitan,

dan tingkat signifikansinya diambil dalam pertimbangan. Alokasi waktu yang tercantum dalam silabus menggambarkan perkiraan waktu yang diperlukan oleh rata-rata peserta didik untuk memahami kompetensi dasar.

Rusman (2018, hlm. 424) Mengungkapkan bahwa jumlah alokasi waktu pelajaran untuk setiap kelas adalah angka minimum yang bisa ditingkatkan sesuai dengan keperluan peserta didik. Pengaturan alokasi waktu juga disesuaikan dengan kompetensi dasar yang perlu dicapai serta beban belajar yang dihadapi. Ini berarti bahwa bila kompetensi dasar yang akan dicapai memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama. Di sisi lain, bila kompetensi dasar mudah dicapai, maka alokasi waktu yang dibutuhkan akan lebih singkat.

Berdasarkan beberapa penjelasan terkait alokasi waktu, dapat disimpulkan bahwa penentuan Pengalokasian waktu harus memperhitungkan jumlah minggu efektif serta jumlah kompetensi dasar yang ada. Selain itu, diperlukan perhatian terhadap tingkat kesulitan dan relevansi dari masing-masing kompetensi dasar yang akan dicapai, termasuk tingkat kompleksitas, ruang lingkup, dan kedalaman dari kompetensi dasar yang akan dikuasai oleh peserta didik, dengan begitu jika dapat disesuaikan dengan tingkatan tersebut maka alokasi waktu yang ditentukan akan lebih efektif dan efisien dalam proses pembelajarannya.

2. Menulis Kreatif Pantun

a. Pengertian Menulis Kreatif Pantun

Menulis adalah kegiatan yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat terutama dikalangan pelajar, banyak pelajar yang mampu menulis sampai menjadi sebuah tulisan dengan maksud untuk menyampaikan sebuah pesan. Dalam pandangan Suparno & Yunus (2009, hlm. 1.3), menulis dapat diartikan sebagai proses komunikasi dimana pesan disampaikan melalui bahasa tulisan sebagai media. Pandangan tersebut dapat diartikan bahwa menulis

adalah suatu proses komunikasi yang menggunakan bahasa tulisan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan menulis ialah kegiatan yang sering dilakukan dikalangan pelajar dan sebagai bukti dari kegiatan penyampaian informasi dengan menggunakan tulisan yang mampu dipahami semua orang atau penerima pesan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Tarigan, 2008, hlm. 22, yang mengatakan menulis artinya melanjutkan atau melukiskan lambing-lambang grafik yang mengandung bahasa atau pesan yang mudah dimengerti seseorang. Dengan pernyataan tersebut penulis mengartikan dengan menulis juga merupakan kegiatan menggambarkan satu bahasa atau pesan yang mudah dipahami atau lebih tepatnya menulis merupakan sebuah informasi dengan disampaikan secara bahasa tulis sebagai alat medianya.

Kemudian untuk menjelaskan pernyataan di atas tentang Dalam konteks ini, menulis dapat diartikan sebagai menggambarkan atau mengungkapkan ide-ide dan gagasan dalam bentuk simbol-simbol grafik. Selaras dengan pandangan Yatmiko. F, 2013, menulis merupakan salah satu bentuk representasi dari ekspresi bahasa secara keseluruhan. Perbedaan mendasar antara melukis dan menulis adalah bahwa menulis menggunakan simbol-simbol grafik untuk menyampaikan pesan, sementara melukis lebih berkaitan dengan penciptaan gambar atau ilustrasi visual yang dimaksud dengan pernyataan di atas.

Menulis dapat melukiskan sebuah lambang-lambang grafik dengan menghasilkan sebuah tulisan yang imajinasi ataupun fakta. Seseorang akan melahirkan tulisan yang sangat bagus karena ia memiliki sebuah kreatifitas dalam dirinya. Munandar dalam Davis. A.G, 2012, hlm. 17 menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang yang menunjukkan kemudahan, kehalusan (fleksibel), dan orsinilats dalam berakal lalu keterampilan untuk menjelaskan lebih lanjut (mengembangkan, memperkaya, merinci) satu inspirasi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa

kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berpikir secara lancar, fleksibel, dan orisinil, serta mampu mengembangkan ide dan gagasan secara mendalam. Berdasarkan kutipan di atas dapat diartikan bahwa kreativitas akan dimiliki seseorang jika orang tersebut memiliki kemampuan yang mencerminkan kelancaran, yang fleksibel, dan orisinalitas dalam berpikir serta dapat mengembangkan, memperkaya dan merinci sebuah ide yang akan disampaikan oleh seseorang. Dengan begitu untuk menjadi penulis yang ahli dalam menulis dibutuhkan jiwa yang kreatif dalam berpikir agar tulisannya terus mengembang dan kaya akan karya yang dihasilkan sehingga banyak penggemar menyukainya.

Kemudian menurut Momon Sudarmo dalam Davis. A.G, 2012, hlm. 18, Kreativitas dapat diartikan sebagai potensi atau daya yang melekat dalam diri seseorang. Potensi ini menjadi motivasi bagi individu untuk beraksi atau berusaha mencapai hasil yang optimal melalui cara-cara yang unik atau inovatif.

Sejalan dengan K. Prent, sebagaimana dikutip oleh R. Masri Sarep dalam Davis A.G, 2012, hlm 12. Menulis kreatif adalah tulisan yang terstruktur dengan sarat yang ada dan terdapat gagasan-gagasan segar (inovatif) yang menghibur, bermanfaat, dan inspiratif. Dengan pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa menulis kreatif ini gabungan antara menulis dan kreatif sehingga jika digabungkan akan menghasilkan sebuah karya tulis yang di dalamnya terdapat ide- ide yang baru (inovatif) membawa kebahagiaan bagi pembaca, bermanfaat dan juga mencerahkan.

Menulis kreatif juga dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian sebuah Dengan menyelidiki proses kreatif, kita dapat menemukan kegiatan atau langkah-langkah yang dilakukan dalam menciptakan karya. Hasil karya tersebut seringkali berupa karya sastra, seperti puisi, cerita pendek, novel, pantun, dan lain-lain (Graeme Harper dalam Kurinawan. R, 2019, hlm. 29). Karya yang

dimaksud dapat berupa karya utuh atau karya penggalan dari pencipta orang lain.

Dari berbagai definisi yang dipaparkan di atas dapat digeneralisasikan menulis adalah kegiatan untuk mengungkapkan sebuah karangan konsep yang diekspresikan dalam tulisan dapat menggambarkan baik fakta maupun imajinasi, serta melibatkan aktivitas menulis kreatif merupakan sebuah Proses menulis yang fokus pada ekspresi ide-ide baru (inovatif), imajinasi, dan pengalaman, yang kemudian diungkapkan dalam bentuk tulisan sehingga pembaca bisa menikmati dari hasil tulisan dan dapat memberi manfaat begitu juga mencerahkan bagi penulisnya.

b. Tujuan Menulis

Kemampuan dalam menulis tidak muncul secara otomatis, melainkan memerlukan latihan dan praktek yang konsisten, untuk itu perlu adanya latihan yang cukup dan teratur dalam Pendidikan. Menurut Peck&Schilz dalam Tarigan (2013, hlm. 09) program menulis direncanakan untuk mencapai beberapa tujuan di antaranya:

- a) Membantu peserta didik mengetahui bagaimana cara tulisan dapat mengekspresikan suatu hal, dengan membuat kondisi dalam kelas dengan sangat dibutuhkan kaorya tuilis dan aktivitas menulis.
- b) Memotivasi peserta didik menggambarkan dirinya secara tanpa hambatan dalam berekpersei.
- c) Membantu Fasilitasi dalam perkembangan kemampuan menulis dengan mendukung peserta didik dalam mengekspresikan tujuan tertentu melalui berbagai cara dengan kepercayaan diri dan kebebasan berekspresi.

Adapun menurut Syarif, dkk dalam Setyorini, I. T., Suyono, S, & Santoso, A, (2017, hlm.5) memiliki beberapa tujuan menulis di antaranya:

- a) Menyajikan sebuah informasi melalui berbagai media merupakan cara untuk menyampaikan segala informasi. Dalam media berita, kita akan menemukan berbagai fakta, data, peristiwa, serta pandangan terhadap hal-hal tersebut. Tujuannya adalah agar semua pembaca dapat Mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baru mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di berbagai belahan dunia.

- b) Memikat, dengan menulis, seorang penulis berharap mendapatkan tanggapan dari pembaca yang dapat mempengaruhi sikap mereka, apakah mereka setuju atau mendukung apa yang diungkapkan dalam tulisan tersebut. Selain itu, penulis perlu memiliki kemampuan untuk membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan bahasa yang persuasive.
- c) Membimbing, dengan membaca hasil tulisan membutuhkan wawasan pengetahuan agar pembaca dapat terus berkembang dan kecerdasannya terus diasah. Dengan demikian, pembaca akan membentuk perilaku yang lebih baik berdasarkan pengetahuan yang didapat dari tulisan tersebut.
- d) Mengasyikan, dengan membaca suatu tulisan yang merujuk pada menghibur yaitu salah satunya novel, cerpen yang dapat menjadikan seseorang terhibur dengan isi cerita yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas bisa diringkaskan bahwasannya tujuan menulis adalah menyampaikan pesan atau nilai-nilai tertentu agar Pembaca bisa mencerna dan mengakui makna yang tersirat dalam teks tersebut dan memperoleh manfaat dari tujuan tulisan yang telah dihasilkan dengan dibaca dan bahwa tujuan menulis juga dapat membantu mengembangkan pola pikir peserta didik dengan mengekspresikannya dalam sebuah tulisan.

c. Manfaat Menulis

Secara khusus menulis memiliki banyak manfaat, hal ini diungkapkan oleh Komaidi dalam Yusri (2017, hlm. 6) di antaranya:

- a) Menulis bisa memunculkan dorongan keingintahuan dan bisa mengembangkan rasa peka dalam melihat kenyataan di kehidupan sehari-hari.
- b) Menulis dapat mendorong seseorang dalam mencari informasi dan membacanya.
- c) Dengan rutinitas yang dilakukan saat aktivitas menulis akan melatih mengatur ide secara sistematis.
- d) Secara psikologi, menulis dapat mengurangi tingkat ketegangan dan stress seseorang.

- e) Penulis mendapat kepuasan batin saat tulisannya dimuat di media masa atau diterbitkan oleh suatu penerbit.
- f) Hasil dari tulisan seorang penulis akan dibaca oleh banyak orang yang membuatnya semakin familiar oleh pembaca.

Di samping itu, Dalman (2015, hal. 6) menyampaikan bahwa kegiatan menulis memiliki sejumlah manfaat yang dapat diinternalisasi dalam kehidupan, antara lain:

- a) Meningkatkan tingkat kecerdasan individu.
- b) Menggalakkan pertumbuhan inisiatif dan kreativitas seseorang.
- c) Memupuk keberanian.
- d) Meningkatkan kemauan dan kemampuan seseorang dalam mengumpulkan informasi. Berdasarkan pernyataan tersebut, menulis membantu seseorang menjadi lebih kreatif dan inisiatif.

Manfaat ini bermanfaat bagi peserta didik karena dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemikiran dan bakatnya.

d. Pengertian Pantun

Pantun adalah Pantun adalah salah satu bentuk karya yang termasuk dalam jenis puisi klasik yang dikenal secara meluas dalam berbagai bahasa di wilayah Nusantara. Menurut Kosasih (2016, hlm. 140), Menyatakan bahwa pantun adalah salah satu varian puisi klasik. Sebuah puisi terdiri dari bait dan setiap bait terdiri satu baris. Puisi diatur oleh aturan yang normatif. Jumlah baris setiap bagian dipilih. Jumlah suku kata perbaris juga diurutkan, begitu juga dengan pengucapan hurufnya. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pantun adalah salah satu jenis karya sastra yang memiliki akar sejarah yang kuno dan telah menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia. Meskipun sudah memiliki sejarah yang lama, pantun tetap merupakan salah satu

warisan budaya Nusantara yang berharga dan patut dipertahankan serta dikenalkan kepada para pelajar Indonesia.

Pantun merupakan salah satu puisi rakyat sehingga terikat oleh aturan yang baku. Namun, aturan tersebut menyebabkan pantun memiliki fungsi untuk menghibur melalui permainan kata dan permainan rimanya. (Mulyadi. Y & Andriyani. A, 2022, hlm. 59). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pantu juga dapat disebut dengan puisi rakyat yang terikat oleh aturan yang baku sehingga berfungsi untuk menghibur melalui permainan kata yang membuat para pendngar dan pembaca menyukai cara permainan kata tersebut disampaikan.

Pantun juga memiliki tujuan dan fungsi tersendiri yaitu bergantung pada isi yang disampaikan. Pantun juga dijadikan sebuah media untuk meluapkan perasaan, baik perasaan sukacita maupun dukacita.oleh karena itu, pantun juga dapat dijadikan sebuah tempat curahan hati atau curahan pikiran imajinasi yang terselipkan dalam kata-kata yang penuh dengan irama dan dapat dijadikan bahan hiburan menyembuh segalanya.

Menurut Mulyadi. Y & Andriyani. A, 2021, hlm. 182, mengatakan bahwa pantun adalah genre puisi rakyat yang tidak hanya sekedar paduan kata-kata yang memilki rima dan irama, melainkan mengandung ide kreatif, kritis, dan padat makna. Selain itu juga pantun memiliki fungsi mendidik dan menghibur. Dengan begitu dapat diartikan bahwa pantun tidak hanya memiliki paduan kata-kata yang mengandung rama dan irama tetapi terdapat ide kreatif di dalamnya.

Pantun adalah salah satu bentuk puisi klasik yang terdiri dari empat baris dengan pola sajak ab-ab atau aa-aa. Fungsi dua baris pertama adalah sebagai pembuka, sedangkan dua baris terakhir mengandung pesan atau makna dari pantun (Sugiarto dalam Gafar. A, 2015, hlm. 18). Beberapa ciri khas dari pantun antara lain: (1) Setiap bait terdiri dari empat baris, (2) baris pertama dan kedua

berfungsi sebagai sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat memuat pokok atau inti dari pantun, (3) jumlah suku kata dalam setiap baris biasanya berkisar antara delapan hingga dua belas suku kata dan tidak melebihi batasan tersebut, dan (4) pola rima akhir setiap bait adalah a-b-a-b Sugiarto seperti yang dikutip oleh Gafar. A, 2015, hlm. 18).

Dari pengertian yang di atas bisa ditarik kesimpulannya, pantun ialah salah satu jenis karya sastra yang masuk ke dalam puisi lama atau bisa disebut juga salah satu jenis dari puisi rakyat yang sangat melekat di kalangan nusantara, dan pantun juga dapat berisikan tentang hiburan dan mendidik bagi pembacanya atau pendengarnya

e. Stuktur Pantun

Setelah mengetahui cir-ciri dari pantun pada salah satu jenis puis rakyat tersebut. Pantun itu sendiri memiliki stuktur di dalamnya. Menurut kosasih dalam Rosmiati (20210, hlm. 16) stuktur pantun memiliki 2 stuktur di antaranya sebagai berikut:

1. Kata pengantar

Pada kata pengantar tersebut terdapat pada baris atau larik di bagian pertama dan bagian kedua

2. Isi atau makna

Isi atau makna pada pantun terdapat pada baris atau larik selanjutnya yaitu pada baris ke tiga dan baris keempat.

Contoh:

Pisang emas dibawa berlayar → kata pengantar (r).

Masak sebiji tersebut peti → kata pengantar (i).

Hutang emas dapat dibayar → isi/makna (r).

Hutang budi dibawa mati → isi/makna (i).

f. Fungsi Pantun

Menurut Chaer dalam Fatimah. F. R (2014, hlm. 14) mengatakan bahwa fungsi pantun dapat dibedakan dengan cara sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk jejaring social
Terutama anak muda, kemampuan berima adalah hal yang wajar Apresiasi dan sajak menunjukkan pemikiran cepat seseorang bermain dengan kata-kata.
2. Sebagai sarana untuk memberikan nasihat
Sajak, siapa pun dapat menyampaikan nasihat dengan satu atau lain cara lebih lembut dan lebih dalam dalam situasi tenang.
3. Sebagai hiburan
Sajak, seseorang menarik perhatianmu, meleleh suasana umum dan apa yang kami tawarkan akan menjadi langkah pertama gunakan sajak sebagai sarana mengungkapkan perasaan senang/sedih, sarkastik atau kata-kata yang sopan dan hiburan.
4. Sebagai alat bantu mengajar
Pantun menciptakan dan memberikan identitas grup. Memiliki kepemimpinan yang kreatif. Secara umum fungsi strumming relatif luas. Namun, perlu dicatat bahwa fungsi yang paling penting adalah rima sesuai dengan norma.

g. Ciri-Ciri Pantun

Pantun adalah contoh karya sastra klasik yang tergolong dalam jenis puisi rakyat. Sebagai jenis puisi rakyat, pantun memiliki beberapa karakteristik yang memisahkannya dari jenis puisi rakyat lainnya. Ciri-ciri utama yang berada pada pantun menurut Alisjahbana dalam Sapna (2021, hlm. 10), berpendapat bahwa adanya beberapa ciri-ciri yang terdapat pada pantun di antaranya.

1. Pantun terbentuk dari empat baris dalam setiap bait.
2. Normalnya, setiap baris memiliki sekitar 8-12.
3. Pola akhir sajaknya adalah ab-ab.
4. Baris pertama dan kedua berperan sebagai sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat memuat substansi dari pantun, yaitu pesan, tujuan, dan topik pantun (makna, tujuan, dan tema pantun).

Sedangkan menurut Kosasih dalam Rosmiati, (2021, hlm. 15) ciri-ciri pantun adalah sebagai berikut.

1. Pantun memiliki empat baris dalam setiap bait.
2. Umumnya, setiap baris terdiri dari 8 hingga 12 suku kata
3. Dua baris awal dikenal sebagai sampiran, sementara dua baris berikutnya disebut sebagai isi dari pantun.

4. Pantun menonjolkan penggunaan rima akhir dengan skema pola a-b-a-b, dimana akhiran bunyi pada baris pertama mirip dengan akhiran bunyi pada baris ketiga, dan akhiran baris kedua sesuai dengan akhiran baris keempat.

Contoh:

Jalan jalan ke kota kembang _[a] (bunyi huruf ng).

Jangan lupa bawa makanan _[b] (bunyi huruf n).

Kalau kau ingin hidup tenang _[a] (bunyi huruf ng).

Jangan lupa membaca al-quran _[b] (bunyi huruf n).

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki sejumlah karakteristik unik, yaitu terdiri dari empat baris dengan jumlah suku kata pada setiap barisnya biasanya berada dalam rentang antara 8 hingga 12. Dua baris pertama disebut sebagai sampiran, sedangkan dua baris berikutnya dikenal sebagai isi. Tambahan pula, pantun juga memberi penekanan pada pemakaian sajak atau rima akhir yang terkait antara baris pertama dan baris ketiga, dan baris kedua serta baris keempat. Pantun memiliki fitur spesifik seperti bait yang terdiri dari empat baris, jumlah suku kata yang terbatas, dan pembagian setiap baris menjadi sampiran dan isi.

h. Jenis-Jenis Pantun

Menurut Suseno dalam Fatimah.F.R, 2014, hlm. 15, menyatakan bahwa pantun memiliki 3 jenis pantun di antaranya sebagai berikut.

1. Pantun anak-anak

Pantun Teka Teki

Contohnya:

Banyak bener buru kasuari.

Pintar cari makan di sungai.

Jika kamu memang pandai.

Hewan apa yang bisa bernyayi?

Pantun Nasehat

Pergi kesawah di pagi hari.
 Bertemu petani menanam padi.
 Semuanya dimulai dari mimpi.
 Jika jatuh, ayoo bangkit lagi.

2. Pantun orang muda

Pantun Berkenalan Contohnya:

Berkisah alam, bunga, dan binatang,
 Dengan pantun, kita semua bergembira serang.
 Kesenangan tersirat dalam setiap bait,
 Semoga persahabatan tetap abadi dan langgeng.

Pantun Cinta

Contohnya:

Di bawah pohon rindang yang teduh,
 Kami duduk beriringan senang hati yang sejuk.
 Pantun-pantun kita bermekaran indah,
 Cerita indah kita pun terbagi baik.

3. Pantun dewasa

Pantun Agama

Contohnya:

Agama suci, cahaya penerang, Ilahi,
 Menuntun jiwa, hati pun tentram
 Beragam keyakinan, saling menghormati,
 Bijak berdialog, demi hidup tentram.

Pantun Kiasan

Contohnya:

Kumbang terbang di tengah gemerlap,
 Sebagai inspirasi, semangat tak pernah pudar.
 Tak kenal lelah, mencari prinsip.
 Menemukan kebajikan yang tidak pudar.

Pantun Peribahasa

Contohnya:

Air beriak tanda tak dalam,
 Berpikir jernih agar tak terjebak dalam ramalan.
 Segala niat harus dijaga betul,
 Agar kelak mendapat hasil yang berarti dan tulus.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pantun memiliki variasi jenis, termasuk pantun anak-anak, pantun remaja, dan pantun dewasa. Setiap jenis pantun memiliki variasi yang unik,

seperti pantun nasihat, pantun teka-teki, pantun cinta, pantun jenaka, pantun perkenalan, pantun agama, pantun kiasan, dan pantun peribahasa.

i. Syarat Menulis Pantun

Menurut sugiarto dalam Gafar. A, 2015, hlm 18-19, Pembagian ketentuan pada menulis pantun tersebut terdiri dari empat bagian sebagai berikut:

1. Setiap bait terdiri dari empat larik (baris).
Maksudnya yaitu Sebuah pantun harus terdiri dari tepat empat baris, tidak boleh lebih maupun kurang dari itu.
Contoh:

Jalan jalan ke kota kembang.
Jangan lupa bawa makanan.
Kalau kau ingin hidup tenang.
Jangan lupa membaca al-quran.

2. Setiap larik atau baris terdiri dari 8-12 suku kata
Jalan jalan ke kota kembang.
Jangan lupa bawa makanan.
Kalau kau ingin hidup tenang.
Jangan lupa membaca al-quran.

Kalimat "jalan-jalan ke kota kembang" memiliki sembilan suku kata yaitu "ja-lan-ja-lan-ke-ko-ta-kem-bang." Begitu juga kalimat "jangan lupa bawa makanan" juga terdiri dari sembilan suku kata yaitu "ja-ngan-lu-pa-ba-wa-ma-ka-nan."

3. Menggunakan pola sajak a-b-a-b.
Arti dari sajak atau rima di sini adalah bahwa terdapat keserupaan atau kesamaan dalam pelafalan atau suara antara baris pertama dengan baris ketiga, dan juga antara baris kedua dengan baris keempat. Oleh karena itu, pola sajak a-b-a-b menunjukkan bahwa akhiran bunyi pada baris pertama dan ketiga adalah identik, begitu juga dengan baris kedua dan keempat.

Contoh:

Jalan jalan ke kota kembang [a] (bunyi huruf ng).
Jangan lupa bawa makanan [b] (bunyi huruf n).
Kalau kau ingin hidup tenang [a] (bunyi huruf ng).
Jangan lupa membaca al-quran [b] (bunyi huruf n).

Pantun di atas sudah benar karena pada baris 1 dengan baris ke 3 memiliki persamaan bunyi yaitu dengan akhiran (ng). begitu juga dengan baris 2 dengan baris ke 4 memiliki persamaan bunyi yaitu dengan akhiran (n).

4. Dalam pantun, baris pertama dan kedua disebut sebagai bagian sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat disebut bagian isi pantun.

Contoh sampiran:

Jalan-jalan ke kota kembang_ (baris 1).

Jangan lupa bawa makanan_ (baris 2).

Dua baris sebelumnya berperan sebagai sampiran dalam suatu pantun. Sampiran merupakan ungkapan yang melambangkan pesan dalam pantun itu sendiri. Contoh isi pantun:

Kalau kau ingin hidup tenang_ (baris 3). Jangan lupa membaca al-quran_ (baris 4).

Dua baris sebelumnya menjadi bagian isi dalam suatu pantun. Isi pantun adalah pesan atau arti yang ingin dinyatakan oleh penulis dalam pantun yang ia tulis.

j. Langkah-Langkah Menulis Pantun

Menurut Tarigan dalam Fatimah. F.R (2014, hlm. 16-17) bahwa langkah-langkah membuat atau menulis pantun adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi makna atau tujuan dari pantun yang ingin dibuat.
2. Maksud itu dijelaskan melalui dua baris kalimat, masing-masing terdiri dari 8 hingga 12 suku kata.
3. Frasa-frasa tersebut diletakkan dalam bagian isi pantun, yakni baris ketiga dan keempat.
4. Cari kata-kata yang memiliki akhiran suara yang identik (rima).
5. Konstruksikan kalimat dari setiap kata yang ditemukan.
6. Tempatkan kalimat-kalimat yang dihasilkan pada baris pertama dan kedua, sehingga mencapai rima yang serupa antara baris 1 dan 3, dan juga baris 2 dan 4.

k. Penilaian Menulis Pantun

Kriteria penilaian dalam membuat pantun menurut Sunaryo (2008, hlm. 75-76) adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian dengan persyaratan pantun adalah aspek penting dalam menilai penulisan pantun, sebagaimana dijelaskan oleh Sunaryo (2008, hlm. 75-76). Pantun harus mematuhi format yang terdiri dari satu bait yang terdiri dari empat baris, dengan pola sajak ab-ab. Baris pertama dan kedua

berfungsi sebagai sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat berperan sebagai isi.

2. Menghasilkan isi pantun yang menarik melibatkan penerapan bahasa yang kreatif serta pemilihan kata-kata yang sesuai. Faktor ini memiliki signifikansi dalam proses penulisan pantun, karena berkontribusi pada penciptaan makna atau pesan yang menarik dalam pantun tersebut.
3. Proses pemilihan diksi atau kata-kata yang cocok dengan syarat-syarat pantun dapat mempercantik isi pantun dan meningkatkan daya tariknya. Penggunaan kata-kata yang sesuai juga dapat memperkaya isi pantun dan menjadikannya lebih menarik bagi pembaca atau pendengar.

Peneliti memanfaatkan teori yang telah disebutkan sebagai dasar dalam melakukan penilaian dalam penelitian ini. Teori ini menjadi pedoman untuk mengevaluasi kemampuan menulis pantun dengan memperhatikan persyaratan yang ada dalam pantun.

5. Model Pembelajaran *Environmental learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Environmental learning*

Model pembelajaran lingkungan adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan pengalaman peserta didik yang berkaitan erat dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Gough. A & Gough (1969), Model pembelajaran *Environmental learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang lahir dari pengamatan dan konsep-konsep tentang lingkungan.

Dengan begitu, model pembelajaran *Environmental learning* ini akan menginspirasi munculnya berbagai ide setelah melihat berbagai hal yang ada di sekitar lingkungan kita. Model pembelajaran tersebut juga mengantarkan peserta didik secara langsung mengamati kondisi fisik yang ada di sekitarnya dengan menghubungkan konsep sesuai dengan mata pelajaran yang diambil,

sehingga akan tercipta sebuah pemahaman karena peserta didik langsung mengamati kondisi fisik yang ada di lingkungan sekitarnya.

Menurut E. Mulyasa dalam Dayanti. N, 2018, hlm. 24, menyatakan “Pembelajaran environmental merupakan model pembelajaran Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif melalui pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran”. Dari pendapat tersebut Jika pembelajaran lingkungan dalam proses pengajaran adalah metode pembelajaran dirancang dalam rangka meningkatkan partisipasi peserta didik gunakan penggunaan lingkungan sebagai sumber pembelajara., begitulah Lingkungan sekitarnya menjadi satu dari berbagai sumber pembelajaran yang dapat dimaksimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi.

Sementara itu, Carly dan Margarita dalam Dayanti. N, 2018, hlm. 24 menyatakan: pembelajaran lingkungan merupakan strategi pendidikan yang digunakan Lingkungan sebagai tujuan pendidikan, sumber belajar dan alat belajar. Dari pengertian di atas mudah dipahami bahwa dengan menggunakan metode lingkungan adalah Metode untuk mengajak peserta didik memecahkan masalah lingkungan dan memanfaatkan lingkungan untuk menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan Anda.

Model *Environmental learning* mengacu pada suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan, yang dikembangkan untuk memberikan peserta didik pengalaman yang lebih terkait dengan aspek lingkungan menggunakan dengan lingkungan sekitar yang meluas di lingkungan sekita lebih kurangnya. Ali (2010, hlm. 26) menyatakan bahwa, "Model pembelajaran *Environmental learning* adalah pendekatan yang fokus pada pengalaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, sehingga memfasilitasi pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan”. Pernyataan tersebut dapat diartikan tujuan dari Tujuan dari model pembelajaran

Environmental learning adalah untuk mengembangkan kesadaran dan perhatian peserta didik terhadap lingkungan di sekitarnya.

Model pembelajaran *Environmental learning* menerapkan pendekatan permainan dan pembelajaran di luar kelas sebagai dasar. Dalam penerapannya, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, termasuk isi dan materi pembelajaran, mekanisme pelaksanaan pembelajaran yang harus sinkron dengan menggunakan lingkungan pembelajar, pengetahuan yang diberikan wajib menyampaikan jalan keluar dalam menanggapi lingkungan sekitar.

Menurut penjelasan di atas, penulis bisa menarik kesimpulan Model pembelajaran *Environmental learning* adalah model pembelajaran yang mendasar Lingkungan yang dirancang untuk meresahkan peserta didik untuk lingkungan. Model pembelajaran ini bisa digunakan dengan sistem Pendidikan di lingkungan luar kelas yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung banyak dan belajar dapat mengembirakan.

b. Langkah- Langkah Model Pembelajaran *Environmental Learning*

Dalam satu aktivitas pembelajaran, pastinya terdapat hal-hal yang dapat mempengaruhi dalam kegiatan suatu pembelajaran salah satunya dalam setiap langkah langkha kegiatan pembelajran. Maka dari itu pendidik wajib tahu tentang Langkah Langkah pembelajaran dengan baik dan benar. Adapun menurut Ali dalam Ulfa. S, 2017, hlm. 17-18, langkah langkah penggunaan model pembelajaran *Environmental learning*.

1. Pendidik melakukan pengamatan terhadap kebutuhan lingkungan pembelajar.
2. Pendidik merancang tema dan bahan pembelajaran sesuai dengan lingkungan belajar.
3. Peserta didik diminta untuk menggambarkan dan menyampaikan tentang lingkungan tempat tinggal mereka secara ringkas.
4. Pendidik dan peserta didik berkolaborasi dalam melaksanakan aktivitas belajar di dalam dan di luar kelas.

5. Peserta didik mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.
6. Pendidik mengintegrasikan isu-isu lingkungan ke dalam materi pembelajaran yang disampaikan.
7. Pendidik mendorong peserta didik untuk merenungkan konsekuensi kelalaian terhadap lingkungan.
8. Peserta didik melakukan ujian atau evaluasi.
9. Pendidik dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Terkait penjelasann di atas, bahwa penggunaan Model pembelajaran ekologi diselaraskan dengan kepentingan lingkungan. Peserta didik Pada dasarnya, desain dan langkah-langkah diimplementasikan mendekati identik dengan model tradisional, sekedar dalam model ini ada seorang pendidik wajib memiliki materi tentang lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan Model pembelajaran lingkungan merupakan model berbasis pembelajaran Lingkungan dengan langkah-langkah pembelajaran yang mencakup persiapan topik pelajaran dengan lingkungan, pembahasan topik terkait lingkungan, pengambilan tes dan penilaian pembelajaran. Jika langkah hal ini terjadi, peserta didik akan mendapatkan lebih banyak pengalaman untuk lingkungan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Environmental Learning*

Dalam model pembelajaran *Environmental learning* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan atau hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut. Dengan begitu disini penulis akan menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *Environmental learning*.

1. Kelebihan Model Pembelajaran *Environmental Learning*

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki kelbihan dan kekurngan yang berbeda itu digolongkan menurut kebutuhan peserta didik dan peserta didik persiapan pendidik. Tentang subjek eksploitasi yang berlebihan model pembelajaran lingkungan adalah peserta didik tidak bosan dengan apa adanya proses belajar, peserta

didik memperoleh pengetahuan dan pemahaman dengan cara tertentu amati diri Anda dan kembangkan cinta pembaca sekitar (Ali dalam Ulfa. S, 2017, hlm. 18).

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Environmental learning*, peserta didik akan lebih memperoleh pemahaman tentang diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitar. Selain itu, model ini juga dapat menghindarkan peserta didik dari rasa bosan dan kantuk yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

2. Kekurangan Model Pembelajaran *Environmental Learning*

Model Pembelajaran Lingkungan tidak hanya memiliki kelebihan, tetapi memiliki kelemahan, Ali dalam Ulfa. S (2010, hlm. 34) “Salah satu kelemahan pembelajaran lingkungan adalah kebutuhan tenaga kerja. Ini lebih dan hanya tersedia untuk beberapa bahan kekuatan tambahan dalam hal ini adalah keahlian pendidik. mengedit materi pembelajaran untuk mata pelajaran yang perlu diadaptasi lingkungan pembelajar peserta didik.

Dengan demikian uraiain di atas, saya dapat menyimpulkan bahwa: Model pembelajaran lingkungan memiliki keunggulan yang dapat dimiliki peserta didik pahami diri mereka dan kembangkan cinta peserta didik sementara saya tidak pandai lingkungan saya sendiri, sulit bagi seorang pendidik dengan menentukan materi pembelajaran yang perlu disesuaikan lingkaran peserta didik.

6. Aplikasi *Canva*

a. Pengertian *Canva*

Menurut Rahma Dalam Efitri. O. A, 2021, hlm. 19. Bahwa *Canva* atau Platform online ini merupakan sebuah program desain yang menyajikan beragam alat kreatif, seperti alat untuk pembuatan presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, selebaran, sertifikat, ijazah, kartu undangan, kartu nama, kartu ucapan terima kasih, kartu pos, logo, label, penanda buku,

tampilan desktop, template, penyuntingan foto, gambar mini untuk YouTube, cerita untuk Instagram, kiriman untuk Twitter, dan sampul untuk Facebook.

Canva memiliki sejumlah fitur dan keunggulan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan, menjadikannya sebagai alat kreatif dan kolaboratif yang berguna di berbagai tingkatan kelas. Sebagai platform desain yang penting dalam dunia pendidikan, *Canva* dapat berperan dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan kerja sama peserta didik, serta mempermudah proses pembelajaran visual dan komunikasi menjadi lebih menyenangkan dan sederhana. (Garris Pelangi dalam Efitri. O.A, 2021, hlm. 19).

Dengan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Canva* merupakan aplikasi yang kegunaannya cocok untuk semua yang ingin menggunakan aplikasi tersebut khusus dibidang Pendidikan karena di dalamnya terdapat fitur-fitur yang akan membantu dan memudahkan peserta didik dalam berkreasi sekeratif mungkin untuk mendesain di template-template yang tersedia diaplikasi *Canva*.

Sejalan dengan A. Poerna Wardhanie, F. Fahminnansih, & E. Rahmawati dalam Afdhaluzzikri. M, 2022, hlm.6, bahwa aplikasi *Canva* merupakan sebuah aplikasi desain visual yang sangat user-friendly, bahkan bagi pemula sekalipun. Aplikasi ini menyediakan beragam fitur menarik untuk pembuatan konten visual oleh pengguna, sehingga memungkinkan pengguna untuk berkreasi dengan sebebaskan mungkin.

Berdasarkan pengertian Berdasarkan beragam pandangan yang telah disampaikan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa aplikasi adalah salah satu aplikasi yang menyediakan fitur-fitur yang mudah untuk digunakan khususnya untuk pemula, dan aplikasi *Canva* juga dapat membantu peserta didik dalam berkreasi sekeratif mungkin, dan dapat memudahkan dalam keterampilan pembelajaran

secara visual dan komunikasi yang menyenangkan tidak membuat peserta didik merasa bosan saat belajar berlangsung.

b. Manfaat Aplikasi *Canva*

Sebelumnya telah diuraikan bahwa *Canva* merupakan sebuah aplikasi yang terkenal karena kemudahan dalam pembuatan media visual, dengan berbagai fitur yang telah disediakan di dalamnya. Menurut N. Mila, A. Naila, Q. Azizah & N. Arisah dalam Adhalulzzikri. M, 2022, hlm. 6-7, Berikut adalah beberapa manfaat yang diberikan oleh aplikasi *Canva*:

- a) Aplikasi *Canva* menyajikan pilihan fitur kustomisasi teks.
- b) Terdapat beragam ikon dan ilustrasi yang berjumlah ratusan.
- c) *Canva* menawarkan banyak variasi latar belakang yang dapat dipilih.
- d) Pengguna *Canva* dapat dengan mudah membuat desain visual sesuai keinginan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi *Canva*

Setiap aplikasi-aplikasi pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya dalam menggunakan aplikasi tersebut. Maka dari itu penulis akan mencantumkan kelebihan dan kekurangan menggunakan aplikasi *Canva*.

a) Kelebihan Aplikasi *Canva*

Menurut Rangko. A. M, 2022, hlm. 15, terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki aplikasi *Canva* di antaranya sebagai berikut.

1. *Canva* mendukung individu dalam menciptakan desain sesuai dengan keinginan atau kebutuhan mereka, seperti pembuatan poster, sertifikat, infografis, template video, presentasi, dan berbagai item lainnya yang dapat diakses melalui aplikasi ini.
2. Aplikasi ini menyajikan beragam pilihan template yang telah terbukti efektif, memudahkan pengguna dalam menghasilkan desain dengan hanya menyesuaikan detail-desain yang ada. Hal ini mencakup penyesuaian

elemen seperti teks, warna, dimensi, gambar, dan unsur lain yang telah tersedia dalam template tersebut.

3. *Canva* mudah diakses oleh berbagai kalangan pengguna, karena dapat diunduh melalui perangkat Android atau iPhone untuk mendapatkan aplikasi ini. Jika digunakan di laptop, pengguna cukup membuka browser seperti Chrome atau website *Canva*, lalu langsung masuk ke aplikasi *Canva* tanpa perlu mengunduh apapun.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelebihan yang dapat diambil saat menggunakan aplikasi banyak fitur-fitur yang dapat memudahkan kita saat pertama kali akses aplikasi tersebut, dan di dalam aplikasi *Canva* banyak template-tenplate yang bagus untuk mendesain dan ada yang tidak berbayar, walaupun tidak berbayar tetapi template nya masih tergolong menarik dan lucu desainnya. Selanjutnya penulis akan memaparkan kekurangan yang terdapat pada aplkasi *Canva*.

b) Kekurangan aplikasi *Canva*

Menurut Rangko. A. M, 2022, hlm 16, terdapat beberapa kekurangan aplikasi *Canva* di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengoptimalkan proses desain melalui komputer, tablet, atau perangkat seluler, penggunaan aplikasi *Canva* membutuhkan koneksi internet yang stabil dan terkini.
2. Di aplikasi *Canva*, menyediakan berbagai pilihan template, ikon, ilustrasi, font, dan elemen lainnya dengan harga yang terjangkau. Sementara beberapa konten bisa dibeli, banyak template yang tersedia secara gratis dan premium. Meskipun ada banyak opsi, pengguna masih dapat menghasilkan desain yang unik dan sesuai dengan hak cipta mereka.
3. Terdapat kemungkinan bahwa desain yang dibuat dengan *Canva* memiliki beberapa kesamaan dengan desain lain, seperti penggunaan template, gambar, warna, atau elemen lainnya. Namun, hal ini bukan masalah besar karena pengguna memiliki kebebasan untuk memilih dan menyesuaikan desain sesuai dengan preferensi mereka sendiri.

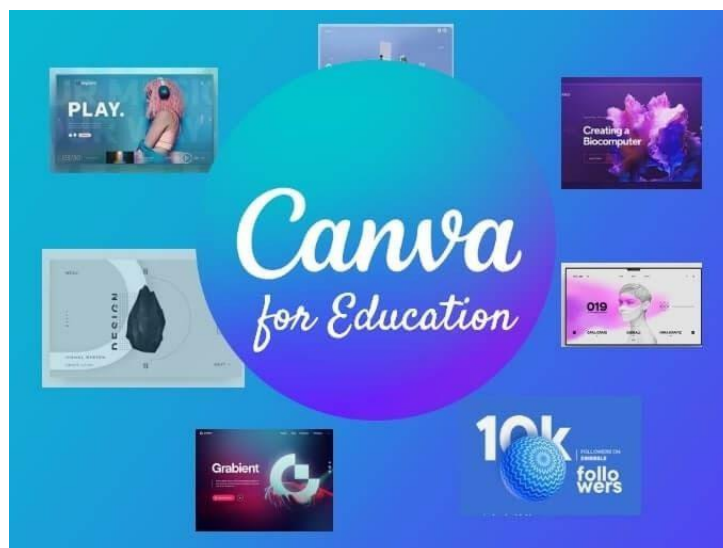
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap aplikasi memiliki kekurangan, salah satunya pada aplikasi *Canva*, diantara kekurangan aplikasi pasti harus memakai atau membutuhkan koneksi internet karena palikasi tersebut tidak bisa dipakai secara offline, selanjutnya dengan memkai fitur desain template yang tidak berbayar makan kebanyakan ada yang sama saat digunakan desain templatnya.

d. Langkah-Langkah Menggunakan Aplikasi *Canva*

Dalam suatu kegunaan sebuah apliakasi, pastinya terdapat langkah-langkah yang Mempunyai dampak besar terhadap kelancaran dan efisiensi penggunaan aplikasi. Maka dari itu pengguna harus memahami Langkah Langkah kegunaan aplikasi dengan benar. Terkait pendapat Rangko. A. M, 2022, hlm. 17-19, langkah langkah penggunaan apliakasi *Canva* sebgai berikut:

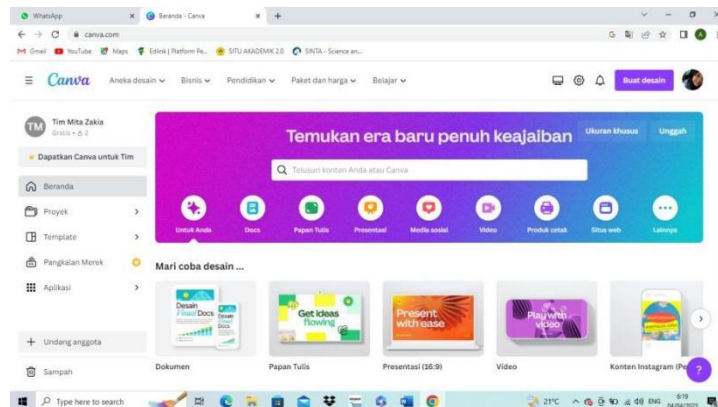
1. Membuka aplikasi *Canva/* membuka di website <https://www.Canva.com/> dengan cara login menggunakan akun google atau daftar dengan email baru.

Gambar 1.1 Aplikasi Canva 1



- Klik buat desain di bagian kiri (untuk di website)

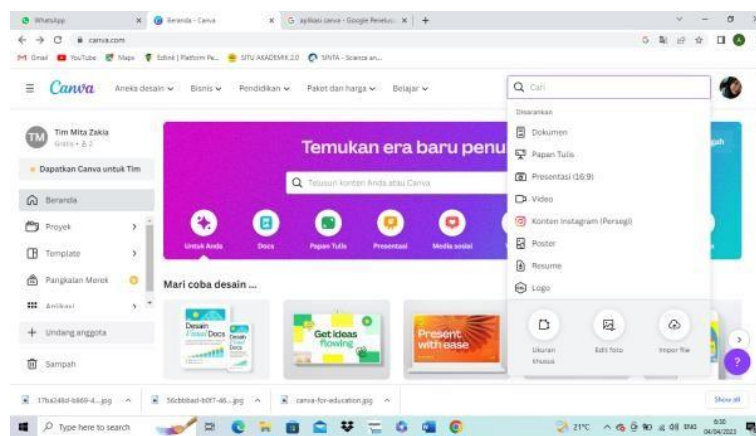
Gambar 2.2 Aplikasi Canva



dan klik tanda + dibagian tengah (untuk di aplikasi android atau ios).

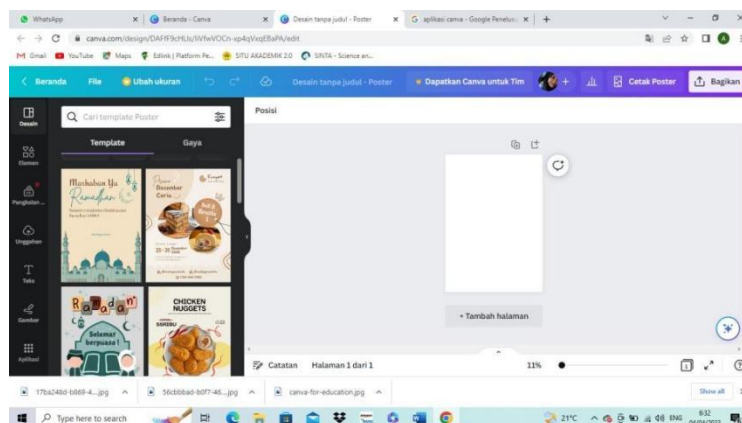
- Klik mengedit foto atau klik template sesuai dengan yang ingin dikerjakan.

Gambar 1. 3 Beranda Aplikasi Canva



4. Pilih gambar yang akan diedit.

Gambar 1.4 Tempat Pengeditan Aplikasi Canva



5. Simpan dan unduh gambar yang telah didesain semenarik dan sekreatif mungkin.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Table 1. 1 Penelitian Terdahulu

| Judul Penelitian | Penulis | Tahun | Persamaan | Perbedaan |
|--|--------------|-----------|---|---|
| Kemampuan menulis pantun dengan model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> pada peserta didik kelas VII SMPN 16 Kota Jambi | Abdoel Gafar | 2014/2015 | Objek kajian yang diteliti berupa menulis pantun. | Model pembelajaran yang digunakan <i>Quantum Teaching</i> , sedangkan peneliti ini menggunakan model pembelajaran <i>environmental learning</i> |

| | | | | |
|--|--------------------|-------------|---|---|
| <p>Meningkatkan kemampuan menulis pantun menggunakan media <i>puzzle</i> melalui aplikasi <i>powtoon</i> pada peserta didik kelas VII-2 SMP NEGERI 12 TARAKAN</p> | <p>Sapna</p> | <p>2021</p> | <p>Objek kajian menulis pantun.</p> | <p>Media yang digunakan yaitu media <i>puzzle</i> dengan menggunakan aplikasi <i>powtoon</i> sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi <i>Canva</i></p> |
| <p>Pengaruh model pembelajaran berbasis lingkungan (<i>environmental learning</i>) terhadap kemampuan menulis puisi tentang keindahan alam oleh peserta didik kelas VII MTS NEGERI 1 MEDAN</p> | <p>Eni Leviani</p> | <p>2016</p> | <p>Model Pembelajaran Yang Dikaji Yaitu Model Pembelajaran <i>Environmental learning</i>.</p> | <p>Objek yang di kaji yaitu menulis puisi tentang keindahan alam, sedangkan dalam penelitian ini objek yang dikaji yaitu menulis kreatif pantun</p> |

C. KERANGKA PEMIKIRAN



D. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Menurut Suharmi Arikunto, 2010, hlm. 107. asumsi atau praduga pokok adalah sesuatu yang diyakini sebagai kebenaran oleh peneliti dan harus diungkapkan dengan jelas. Dengan demikian bahwa asumsi dasar atau anggapan dasar merupakan anggapan yang diyakini kebenranannya oleh peneliti dan di dalamnya harus jelas dalam meyakininya sehingga dapat memberikan penjelasan terkait penelitiannya dan benar-benar diyakini kebenaran di dalamnya.

Adapun anggapan dasar yang diambil oleh penulis dipenelitian Inilah yang akan dijelaskan selanjutnya:

- 1) Kemampuan penulis pada perencanaan dan melaksanakan cukup terlatih, karena sebelumnya penulis di siapkan mengajar untuk

melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka dari itu penulis yakin bahwa dirinya akan mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai salah satu kegiatan penelitian.

- 2) Kemampuan menulis pada peserta didik cukup bervariasi. Seseorang yang mempunyai minat atau perhatian yang tinggi terhadap tulisan yang dapat dipastikan bahwa ia menyukai atau minat dalam mengungkapkan ide gagasan pikiran dalam bentuk tulisan.
- 3) Penggunaan model *Environmental learning* efektif digunakan pada kemampuan menulis kreatif pantun.
- 4) Kemampuan peserta didik dalam menggabungkan antara teks dan gambar pada pemakaian aplikasi *Canva* tergolong efektif guna untuk meningkatkan menulis kreatif pantun peserta didik kelas VII.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono dalam Anisah, A, (2017, hlm. 33), hipotesis adalah jawaban awal atas pertanyaan dalam penelitian ini, pertanyaan penelitian telah diajukan dalam bentuk kalimat.

Hipotesis dibuat berdasarkan kerangka berpikir dan asumsi sebagai jawaban awal terhadap masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

- 1) Keterampilan penulis dalam menyusun perencanaan dan melaksanakan tergolong baik dan benar.
- 2) Kemampuan menulis peserta didik tergolong baik dan mulai kreatif dalam menulis.
- 3) Model pembelajaran *Environmental learning* sudah berhasil terhadap kemampuan menulis kreatif pantun peserta didik kelas VII.
- 4) Efektif kemampuan peserta didik dalam cara menggabungkan teks dan gambar dalam menulis pantun menggunakan aplikasi *Canva*.